

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, serta permasalahan yang telah dirumuskan, peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan berfikir kreatif dan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran Matematika Realistik **tidak lebih baik** daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learnig* pada materi sistem persamaan linier tiga variable di kelas X SMA Swasta AL-Hikmah.
2. Kemampuan berfikir kreatif siswa yang diajar dengan model pembelajaran Matematika Realistik **tidak lebih baik** daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learnig* pada materi sistem persamaan linier tiga variable di kelas X SMA Swasta Al-Hikmah.
3. Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran matematika Realistik **tidak lebihh baik** daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learnig* pada materi sistem persamaan linier tiga variable di kelas X SMA Swasa Al-Hikmah.

#### B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka implikasi dari penelitian ini adalah:

Pemilihan sebuah model pembelajaran meruakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Untuk menggunakan suatu Model dalam pembelajaran perlu melihat kondisi siswa terlebih dahulu. Salah satu model

yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif dan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa adalah model pembelajaran Matematika Realistik. Proses belajar mengajar akan lebih interaktif dan siswa senantiasa terdorong untuk beraktifitas dan berkreatifitas karena mereka merasa mendapat tantangan dan bertanggung jawab atas hasil usaha yang mereka lakukan selalu dapat perhatian dan dihargai. Dengan menggunakan model pembelajaran Matematika Realistik akan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan penuh semangat. Penggunaan model pembelajaran Matematika Realistik dalam proses belajar mengajar adalah hal yang tepat untuk membangkitkan perhatian, dan semangat siswa terhadap apa yang diajarkan.

Peran guru tidak hanya sebagai pentransfer pengetahuan serta ilmu dalam materi pelajaran tersebut, tetapi lebih jauh dari itu guru agar dapat menjadi pembimbing dan fasilitator sehingga dapat membangkitkan semangat dan terciptanya suasana belajar yang kondusif. Dengan terbentuknya hubungan antara guru dengan murid, murid sesama murid, akhirnya tercipta komunikasi, terjadi keajaiban, kekompakan dan adanya tanggung jawab bersama. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam Model Pembelajaran Matematika Realistik agar terciptanya hubungan yang baik dapat dibahas sebagai berikut:

**Pertama:** mempersiapkan semua logistik yang akan dibutuhkan siswa pada saat proses berlangsung. Adapun logistik tersebut berupa tersebut berupa LAS (lembar aktivitas siswa), gunakan LAS untuk mengeksplorasi pengetahuan siswa dan mengembangkan kemampuan berfikir kreatif dan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa serta sebagai komunikasi selama pembelajaran berlangsung. LAS tersebut berisi permasalahan yang mencakup indikator yang ingin

dicapai siswa. Lalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran Matematika Realistik. Kemudian membuat butir soal tes untuk mengukur kemampuan berfikir kreatif dan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang mencakup seluruh indicator kompetensi dasar yang ingin dicapai.

**Kedua:** pada pertemuan pertama gunakan LAS (lembar aktifitas siswa) sebagai logistik siswa seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Dengan berpedoman pada RPP pembelajaran Matematika Realistik dilakukan sesuai tahap-tahapannya. Orintasi awal, siswa pada masalah, tidak lupa memberi salam untuk membuka pembelajaran menyampaikan Model Pembelajaran. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran (merujuk pada indicator) dan logistik yang digunakan. Memberi motivasi melalui Tanya jawab yang berkaitan dengan maalah dalam kehidupan sehari-hari. Dilanjutkan dengan tetap berpedoman pada RPP yang sudah dibuat.

**Ketiga:** pada pertemuan kedua gunakan LAS yang berbeda untuk materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel. Lakukan tahaapan-tahapan pada pertemuan kedua berpedoman pada RPP sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah tertera pada RPP

**Keempat:** pada pertemuan ketiga lakukan tes setelah perlakuan dengan menggunakan 10 butir soal untuk mengukur kemampuan siswa yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pertama-tama berilah arahan kepada siswa untuk mengejakan tes yang diberikan keudian bagikanlah lembar soal kepada masing-masing siswa. Setelah seluruh siswa mendapata lembar soal, maka instruksikanlah siswa untuk mulai mengerjakan soal yang ada dengan mngikuti instruksi yang ada

di lembar soal. Selama tes berlangsung, awasi siswa agar tidak berkerjasama selama tes berlangsung. Ketika waktu tes sudah hampir habis, mulailah untuk mengingatkan siswa dan mengarahkan cara pengumpulan lembar jawaban siswa. Setelah waktu habis, kumpulkan lembar jawaban seluruh siswa dan tutup pertemuan untuk hari ini.

**Kelima:** yang sekaligus langkah terakhir adalah memeriksa jawaban tes siswa yang hasilnya menunjukkan kemampuan berfikir kreatif dan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran Matematika Realistik **tidak lebih baik** dari pada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pada penelitian yang dilakukan terlihat bahwa siswa pada kelas eksperimen I yang diajarkan dengan menggunakan model Matematika Realistik dan kelas eksperimen II yang diajarkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Kedua model pembelajaran tersebut tidak ada perbedaan dalam mengukur kemampuan berfikir kreatif dan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada materi sistem persamaan linier tiga variabel di kelas X SMA Swasta Al-Hikmah. Jadi, kita bisa memilih untuk mengaplikasikan model Matematika realistik maupun model *Problem Based Learning* dalam mengukur kemampuan berfikir kreatif maupun kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pada saat pembelajaran berlangsung, guru berusaha untuk mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki siswa seperti dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik ataupun media yang mendukung pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan kritis dalam proses pembelajaran.
2. Guru matematika terkhusus SMA Swasta Al-Hikmah dapat menggunakan model pembelajaran Matematika Realisti maupun *Problem Based Learning* untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif dan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti dapat melakukan penelitian pada materi lain agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan khususnya dalam pelajaran matematika.